

ANALISIS PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU

Tamim Mulloh¹, Abd. Qadir Muslim²

¹UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

²Universitas Brawijaya

Correspondence author: gadirmuslim@ub.ac.id

Malang, Jawa Timur, Indonesia

Abstract

This paper aims to understand how educational supervision is to increase teacher professionalism and how efforts can be made to improve teacher professionalism. This paper uses a qualitative method with analysis from various literature studies. Data analysis techniques according to Miles Huberman and Sandana (2014). The results of the study prove that the impact of educational supervision has an effect on improving the quality of teacher professionalism. In addition, the principal also plays an important role in the professional improvement of teachers. Principals must be able to be good consultants for teachers by providing assistance in solving problems or difficulties experienced by teachers. To increase teacher professionalism, a school principal is also expected to be able to provide input that can help teachers.

Keywords: Education; Professional Teacher; Supervision

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk memahami bagaimana supervisi pendidikan untuk peningkatan profesionalisme guru serta bagaimana upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Tulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis dari berbagai studi literatur. Teknik analisis data menurut Miles Huberman and Sandana (2014). Hasil penelitian yang membuktikan bahwa dampak dari adanya supervisi pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas profesionalisme guru. Selain itu, kepala sekolah juga berperan penting pada peningkatan profesional guru. Kepala sekolah harus bisa menjadi konsultan yang baik untuk para guru dengan memberikan bantuan dalam pemecahan masalah atau kesulitan yang dialami oleh guru. Untuk peningkatan profesionalisme guru, seorang kepala sekolah juga diharapkan mampu memberikan masukan-masukan yang dapat membantu guru.

Kata Kunci: Pendidikan; Profesional Guru; Supervisi

PENDAHULUAN

Supervisi merupakan kegiatan berupa pembinaan yang direncanakan dan dilakukan oleh pelaku supervisi guna mendukung pendidik serta tenaga kependidikan lain saat melaksanakan aktivitas dengan efektif (Purwanto, 2010). Supervisi sendiri menjadi sebuah solusi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan dalam sebuah pembelajaran. Hal ini diperkuat dalam (Muhammad, 2022) yang memaparkan bahwasannya supervisi merupakan upaya dalam meningkatkan, menyelaraskan, serta membina pada peningkatan pendidik di sekolah secara individual ataupun kelompok dengan berkelanjutan. Sehingga supervisi pendidikan ialah seluruh wujud dorongan yang disampaikan supervisor kepada guru, guna memajukan kecakapan serta keahliannya yang didalamnya mencakup kegiatan pembinaan, pengarahan, dan bimbingan sehingga dapat melaksanakan harapan pendidikan dengan sesuai (Moudina, 2020).

Harapan dilakukannya supervisi pendidikan di sekolah salah satunya adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru (Shulhan, 2013). Sehingga, supervisi dapat dikatakan berhasil ketika guru sebagai subjek supervisi dapat meningkatkan profesionalismenya dan menerapkan hasil tindak lanjut supervisi dalam pendidikan. Perihal tersebut didukung pada argumen bahwasannya upaya peningkatan kualitas hasil belajar dapat dilakukan dengan bimbingan keprofesional oleh pengawas sekolah, yang dimana bimbingan profesional ini dilakukan dengan memberikan kesempatan guru guna meningkatkan keprofesionalnya (Danim dan Khairil, 2011).

Profesionalisme adalah keadaan, jumlah, harapan serta mutu bidang keterampilan dan juga wewenang yang berhubungan pada pekerjaan (Kunandar, 2007). Profesionalisme adalah merujuk berdasarkan perilaku dimana komponen lain pada bidang ahli tersebut berkomitmen agar selalu meningkatkan serta mewujudkan kualitas profesionalnya (Suyanto & Djihad, 2013). Profesional menunjukkan bahwa seseorang memiliki keahlian dan kompetensi yang dipersyaratkan serta menguasai bidang tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Profesionalisme guru tersebut ialah bagian utama pada berjalannya proses belajar mengajar di sekolah, karena memiliki dampak secara signifikan terhadap kualitas mutu pendidikan. Sehingga, seorang pendidik bukan hanya sekedar membimbing dan menyampaikan materi pada peserta didik, melainkan juga berkewajiban dalam memahami suatu pengetahuan yang mendasar dalam melaksanakan pembelajaran guna meningkatkan kompetensi peserta didik. Guru profesional juga berkewajiban dalam mendorong peserta didik agar dapat mengoptimalkan potensinya guna mencapai prestasi yang maksimal. Dengan demikian, guru sebagai tenaga profesional ini memiliki fungsi utama terhadap keberhasilan siswa pada pembelajaran berlangsung, serta keberadaan pendidik profesional yang kompeten dan cakap dengan berlandaskan oleh suatu pengetahuan,

perilaku, dan keterampilan sangat dibutuhkan guna menunjang peningkatan kualitas pendidikan yang berdampak dalam pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal.

Dalam Permendikbud No. 16 tahun 2007 dijelaskan bahwasannya kemampuan dasar yang diharapkan dapat dikuasai oleh pendidik dalam rangka penerapan pelaksanaan tugas yang baik sebagai pendidik profesional, yaitu: (1) Kemampuan Ilmu Keguruan atau kecakapan dalam membimbing sebuah pembelajaran; (2) Kemampuan yang kompeten atau kecakapan dalam menguasai bahan pelajaran dengan baik; (3) Kemampuan Sosial atau kecakapan dalam bersosialisasi serta adaptasi dengan masyarakat; dan yang terakhir (4) Kemampuan Karakter atau kecakapan dalam karakter guru yang konsisten, baik, berpendidikan, berkarisma, serta sebagai panutan para siswanya.

Namun, hingga saat ini masih terdapat guru yang dikategorikan tidak profesional atau bahkan dapat dikatakan belum layak untuk mengajar yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tidak menekuni profesi guru secara utuh, belum memenuhinya berbagai standar yaitu kualifikasi akademik minimal, kualifikasi kompetensi selaku pusat pendidikan, kecakapan partisipasi melahirkan harapan pembelajaran regional, serta sehat jasmani dan juga rohani. Hal ini diperkuat oleh adanya laporan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik pada 26 November 2021 bahwa pada tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 1,56 juta pendidik SD, 689.313 pendidik SMP, 330.339 pendidik SMA, dan 321.964 pendidik SMK telah dinyatakan layak mengajar secara nasional (Annur, 2021). Sedangkan, jumlah guru secara nasional menurut Data Pokok Pendidikan 2020/2021 adalah 3.292.615 guru yang artinya masih terdapat 894.999 guru yang dikatakan belum layak untuk mengajar atau tidak memenuhi kualifikasi standar minimal mengajar.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya peningkatan kompetensi guru baik yang telah dinyatakan layak maupun belum layak, guna pemerataan kompetensi dan pemenuhan kualifikasi standar minimal yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan yaitu mengoptimalkan pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah dengan merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Supervisi yang diantaranya perencanaan agenda supervisi akademik. Dengan demikian, dibutuhkannya pelaku supervisi atau seorang supervisor (internal dan eksternal) yang dapat menjalankan perannya semaksimal mungkin. Peran dari pelaku supervisi pendidikan ini yaitu membantu, memberi, dan mengajak. Peran supervisor yang dijelaskan oleh (Ametembun, 2007) menjelaskan bahwa supervisor memiliki 4 peran yaitu (1) Supervisor selaku peneliti (researcher) adalah supervisor yang melakukan tugasnya dengan mempelajari bagaimana kondisi dan suasana pembelajaran yang sesungguhnya di lokasi yang disupervisi. Kondisi pengajaran ini bisa dilihat melalui simpulan data yang ditemukan; (2)

Supervisor selaku penilai (evaluator) adalah mengevaluasi kondisi pembelajaran; (3) Supervisor selaku perbaikan (improver) adalah melangsungkan perbaikan atas kondisi yang ada; (4) Supervisor pengembang (developer) adalah meningkatkan atau memajukan keadaan yang unggul. Maka, berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik meneliti mengenai "Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Profesional Guru" dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana supervisi pendidikan dalam memajukan keahlian pendidik dan bagaimana usaha yang bisa dikerjakan guna mengembangkan keahlian pendidik.

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif dengan metode literatur review. Data yang telah ditemukan tersebut akan dianalisis oleh peneliti secara deskriptif, dengan tujuan membuat gambaran akurat tentang keadaan suatu subjek atau objek serta menyajikan informasi dasar dari subyek atau obyek yang akan dibahas. Studi literatur ini menggunakan pendekatan konseptual yang berkaitan dengan ide dan kajian teori, sehingga analisis yang dilakukan berdasarkan data atau isi dari referensi. Adapun peneliti melakukan analisis studi literatur terhadap 4 skripsi dan tesis terkait dengan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesional guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Sulastri (2019), memaparkan bahwa terdapat 4 peran yang dijalankan kepala sekolah dalam kegiatan supervisi, yaitu: (1) Koordinator, dimana kepala sekolah berperan mengembangkan keahlian guru melalui koordinasi program pendidikan dan pengajaran, pengkoordinasian tugas staf yang berbeda antar guru, serta mengkoordinir seluruh kegiatan operasional sekolah; (2) Konsultan, dimana kepala sekolah mengembangkan keahlian guru dengan memberikan dukungan termasuk penyuluhan tentang tantangan yang dihadapi guru, baik secara mandiri maupun bersama-sama; (3) Pemimpin kelompok, dimana kepala sekolah mengembangkan keahlian guru melalui pelatihan keterampilan dan pemberian nasehat kepada guru bekerja untuk kelompok (working for the group), bekerja dengan kelompok (working with the group), dan bekerja melalui kelompok (working through the group); serta (4) Evaluator, dalam mengembangkan keahlian guru kepala sekolah dapat membantu guru dalam mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran yang dapat memungkinkan mereka untuk mengevaluasi kurikulum yang sedang dikembangkan pula.

Hasil penelitian Wardana et al. (2020), menunjukkan bahwa (1) Kepala sekolah SMKN 1 Raman Utara sebagai supervisor telah melakukan perannya dengan baik, dimana supervisi dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu: perencanaan supervisi akademik (meliputi persiapan hingga evaluasi), pelaksanaan supervisi dengan berbagai metode yang dikemukakan oleh kepala sekolah sebagai bentuk motivasi atau dukungan kepada guru

guna meningkatkan keahlian dan kinerja guru, serta dilakukannya penilaian akhir supervisi dan tindak lanjut hasil supervisi berupa pembinaan atau pemberian penghargaan berupa hadiah; (2) Kepala sekolah telah meningkatkan kompetensi keahlian guru dengan melibatkan guru untuk terus menggunakan dan memanfaatkan sarana prasarana pembelajaran secara maksimal; melibatkan guru dalam kegiatan pembinaan rutin seperti workshop atau MGMP; dan pembebasan peningkatan keahlian bagi guru dengan kembali bersekolah di tingkat pendidikan lebih tinggi; serta (3) Kendala yang dialami kepala sekolah SMKN 1 Raman Utara dalam supervisi akademik meliputi waktu dilaksanakannya supervisi, pengelolaan pembelajaran yang tidak lengkap, dan belum optimal atau bervariasi pemanfaatan alat atau metode pembelajaran.

Hasil penelitian Jubaedah & Mulyanti (2021), menjelaskan hal yang serupa seperti dalam penelitian kedua dimana supervisor melakukan tiga tahap pelaksanaan supervisi, yaitu (1) persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) pelaporan, dimana keberhasilan tersebut dipengaruhi berbagai macam faktor seperti motivasi supervisi akademik guru yang cukup tinggi, pengawas guru yang berpengalaman, serta adanya dukungan yang tinggi terhadap pelaksanaan supervisi pembelajaran. Namun, dibalik keberhasilan ini terdapat penghambat yang terjadi dalam kegiatan supervisi seperti halnya guru yang kurang memperhatikan kelengkapan perangkat pembelajaran, kesulitan guru dalam beralih dari paradigma dan pola pembelajaran konvensional, sarana pembelajaran multimedia yang belum tersedia, dan rendahnya semangat guru dalam peningkatan kompetensi. Meskipun pelaksanaan supervisi pendidikan telah dinilai baik, pengaruhnya dalam peningkatan profesionalisme guru MAN 2 Pangandaran dinilai kurang baik. Hal ini terlihat dari implementasi, program, hingga peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengawasi pembelajaran belum optimal dan tidak memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap profesionalitas guru. Hal ini diakibatkan oleh terpakunya kepala sekolah terhadap pelaksanaan supervisi yang telah ditentukan atau dijadwalkan oleh Kemenag, sehingga kepala sekolah kesulitan dalam membuat terobosan pelaksanaan supervisi guru.

Hasil penelitian Muhammad (2022) memperlihatkan bahwa penerapan supervisi pendidikan dapat meningkatkan kompetensi keahlian guru. Hal ini terlihat dari fakta yang ditemukan oleh pengamat yaitu (1) Penguasaan materi pembelajaran oleh guru yang berkembang semula nilai 55% (5 orang guru) meningkat menjadi 77% (7 orang guru) dan hasil akhir menunjukkan peningkatan sebesar 88% (8 orang guru). (2) Penguasaan guru terhadap pemahaman standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran dengan nilai awal 45% (4 orang guru) meningkat menjadi 66% (6 orang guru) dan meningkat kembali menjadi 77% (7 orang guru) pada siklus akhir. (3) Kepiawaian guru dalam mengembangkan

materi pembelajaran yang diampu berkembang semula bernilai 66% (6 orang guru) meningkat pada siklus pertama menjadi 77% (7 orang guru) dan pada siklus akhir meningkat menjadi 88% (8 orang guru). (4) Kecakapan guru dalam pemanfaatan TIK untuk kegiatan pembelajaran pada kondisi awal bernilai 45% (4 orang guru) kemudian meningkat menjadi 66% (6 orang guru) dan pada hasil akhir didapatkan kenaikan mencapai 77% (7 orang guru). Sehingga, keempat poin diatas menunjukkan peningkatan signifikan yang terlihat di siklus II sebagai hasil dari tindak lanjut penerapan supervisi pendidikan kepada guru. Dengan kemampuan guru atau profesionalitas guru yang semakin meningkat tersebut, maka akan berdampak pula terhadap peningkatan mutu pendidikan yang dalam hal ini sejalan dengan tugas guru dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Supervisi merupakan kegiatan pembinaan atau pemberian bantuan kepada guru serta seluruh staf untuk dapat mengembangkan kondisi pembelajaran yang lebih baik (Yundalia, 2019). Sebagai supervisor di sekolah, kepala sekolah harus bisa membina guru untuk bekerjasama secara efektif dan harmonis dengan memberikan teladan, seperti menghargai pendapat orang lain, dapat menerima ketidakepahamaan, dan sebagainya. Dengan adanya pelaksanaan supervisi ini, maka kekurangan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat diperbaiki.

Pengaruh Supervisi Pada Profesionalisme Guru

Supervisi pembelajaran adalah upaya pemberian bantuan dalam bentuk layanan profesional pada guru yang memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan mutu dari proses serta hasil belajar siswa (Ubabuddin, 2019). Profesionalisme sendiri merupakan sebutan sikap mental berupa komitmen dari anggota profesi, untuk mencapai serta meningkatkan kualitas profesionalismenya. Dengan adanya profesionalisme, maka guru mampu memberikan layanan pendidikan yang baik bagi para peserta didiknya. Sesuai dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 Tentang Guru dan Dosen, menyebutkan seorang guru yang profesional hendaknya memiliki kompetensi seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang didapatkan dari pendidikan profesi.

Isu terkait profesionalisme guru ini ramai diperbincangkan di Amerika Serikat pada tahun 1980. Ditemukan jurnal terkemuka yang berisi tentang manajemen pendidikan berjudul Educational Leadership keluaran Maret tahun 1983 (dalam Sudyanto, 2008) yang mengemukakan laporan terkait tuntutan terhadap guru profesional dimana guru yang profesional harus memiliki hal-hal sebagai berikut: (1) Memegang komitmen dengan peserta didik serta proses belajar, (2) Menguasai materi ajar dan cara menyampaikannya secara mendalam, (3) Mengawasi hasil dari belajar siswa dengan berbagai teknik evaluasi, (4) Berpikir sistematis terkait hal yang hendak dilakukan dan selalu belajar dari pengalaman yang dimiliki, dan (5) Mewujudkan kemampuan profesionalisme guru dengan menguasai sepuluh kompetensi guru

Penelitian yang dilakukan Jubaedah & Mulyanti (2021) menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi di MAN 2 Pangandaran sudah terbilang cukup, walaupun memang masih terdapat kekurangan didalam pelaksanaannya. Kekurangan tersebut salah satunya adalah kurangnya pengaruh supervisi pada profesionalisme guru di MAN 2 Pangandaran, yang diakibatkan oleh kurang optimalnya peran supervisor yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor tentu harus bisa menciptakan inovasi-inovasi yang menciptakan perubahan pada kinerja guru yang ada di

MAN 2 Pangandaran. Dari hasil wawancara yang dilakukan juga dapat diambil kesimpulan, bahwa kepala sekolah MAN 2 Pangandaran dalam menjalankan kegiatan supervisi pembelajaran hanya mengikuti jadwal dari Kemenag saja. Sehingga, peran kepala sekolah sebagai pemberi bantuan atau bimbingan juga masih dirasa minim. Inilah penyebab kesulitan dalam pelaksanaan supervisi guru di MAN 2 Pangandaran.

Adapun, penelitian oleh Muhammad (2022) menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi di SDN 017 Seberang Tembilahan memiliki pengaruh baik terhadap peningkatan profesionalisme guru. Peningkatan profesionalisme guru di SDN 017 Seberang Tembilahan dapat dilihat dari adanya kenaikan presentase terkait penguasaan materi pembelajaran guru yang semula hanya 55% naik menjadi 77% di siklus I yang artinya terdapat peningkatan guru dalam menguasai materi pembelajaran. Pada siklus II, presentasi kemampuan guru dalam menguasai materi naik kembali menjadi 88% yang masuk pada kategori baik. Pencapaian selanjutnya yang dapat dilihat yaitu kenaikan presentasi kemampuan seorang guru memahami standar kompetensi serta kompetensi dasar. Pada kondisi awal skor kompetensi guru dalam menguasai standar kompetensi serta kompetensi dasar mencapai 45% sebab guru masih belum bisa menggunakan alokasi waktu yang tepat. Skor tersebut naik pesat pada siklus II dimana skor naik menjadi 77%. Kompetensi selanjutnya yaitu kemampuan guru untuk dapat mengembangkan materi pembelajaran. Pada kondisi awal guru masih menggunakan model pembelajaran yang didominasi oleh guru dan membuat para peserta didik menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Dalam mempersiapkan pembelajaran guru harus memahami berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan harus berfokus pada keaktifan dan kreatifitas peserta didik (Astuti, 2020). Kemampuan guru memanfaatkan TIK dalam proses belajar mengajar juga mengalami kenaikan yang signifikan dimana pada kondisi awal skor baru mencapai 45% kemudian naik pada siklus II dengan skor sebesar 77%.

Sehingga, berdasarkan kedua penelitian tersebut dapat dipastikan bahwa supervisi berpengaruh pada profesionalisme guru. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan terkait penguasaan materi pembelajaran guru; peningkatan terkait penguasaan standar

kompetensi dan standar kompetensi dasar guru; peningkatan penguasaan terkait pengembangan materi pembelajaran; serta peningkatan penguasaan terkait pemanfaatan TIK dalam prose pembelajaran. Dengan adanya peningkatan-peningkatan tersebut, maka profesionalisme guru ini akan mempercepat dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Pada Profesionalisme Guru

Pada hasil penelitian pada Sekolah Dasar Negeri di Kec. Semarang Utara oleh Sudiyanto (2008), dapat kita ketahui bahwa supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah pada guru kelas menunjukkan nilai sebesar 21,43%. Nilai tersebut dapat dikategorikan baik sebab dari pemberian nilai tersebut artinya kepala sekolah sudah memiliki keterampilan interpersonal yang baik dengan guru kelas.

Sahertian (2008) mengemukakan bahwa supervisi memiliki tujuan untuk dapat memberi pelayanan serta bantuan guna meningkatkan kualitas mengajar guru yang kemudian akan meningkatkan pula kualitas dari belajar siswa. Di samping itu, kepala sekolah juga harus mampu mengembangkan potensi dan kualitas guru. Hasil penelitian berikutnya dapat dilihat juga bahwa dari pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti guru kelas menunjukkan nilai sebesar 10,00% yang dimana nilai tersebut masuk pada kategori cukup. Pada dasarnya, kegiatan pendidikan dan pelatihan guru ini menjadi salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilan guru. Sehingga, dengan adanya pelatihan diharapkan guru dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin untuk para peserta didik.

Pelatihan guru ini menjadi hal yang sangat penting sebab seorang guru harus memiliki kualifikasi yang tinggi, sehingga dapat memberikan dampak yang baik dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Seperti yang tercantum dalam Pasal UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar dan menengah. Partisipasi dalam kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) dari hasil penelitian dikatakan baik dengan nilai sebesar 78,59%. KKG sendiri merupakan suatu kelompok kegiatan profesional guru pada jenjang SD/MI yang ada dalam satu gugus/kecamatan yang menjadi wadah yang tepat dalam upaya pembinaan profesional guru. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 20 ayat menyebutkan bahwa dalam menjalankan tugas keprofesionalannya, seorang guru wajib untuk meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkesinambungan yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Oleh sebab itu, dengan adanya kegiatan KKG ini dapat menjadi wadah untuk guru dalam meningkatkan profesionalitas kerjanya.

Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru

Kepala sekolah merupakan tenaga pendidik yang diberi amanah untuk memimpin di sekolah dengan cara yang formal serta mengemban tugas untuk memberdayakan, dan memberikan contoh pada warga sekolah sehingga mutu dari sekolah yang dipimpinnya dapat meningkat (Muspawi, 2020).

Supervisor mempunyai tanggung jawab utama dalam berkomunikasi, menyempurnakan tujuan organisasi, serta sebagai orang yang memberikan masukan dalam sebuah evaluasi. Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu untuk membina para guru untuk bekerjasama secara efektif dan harmonis dengan memberikan teladan seperti contohnya menghargai pendapat orang lain, dapat menerima ketidaksepahaman dan lain-lain.

Pada hasil penelitian oleh Sulastri (2019) didapatkan bahwa kepala sekolah sebagai seorang supervisor internal utama di sekolah memiliki 4 peranan penting dalam menjalankan tugas supervisi. Peran pertama, yaitu mengkoordinasi program belajar mengajar dan tugas-tugas staf serta mengkoordinir setiap usaha sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Seorang kepala sekolah harus mampu mengelola atau mengkoordinir rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan oleh bagian-bagian yang ada dibawahnya yang termasuk di dalamnya seorang guru. Selain mengkoordinasi segala kegiatan yang berhubungan dengan sekolah, kepala sekolah juga harus bisa mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan pada setiap kegiatan sekolah. Peran kedua, yaitu kepala sekolah harus mampu menjadi seorang konsultan untuk para guru dengan memberikan bantuan dalam pemecahan masalah atau kesulitan yang dimiliki guru. Dalam meningkatkan profesionalisme guru seorang kepala sekolah harus bisa memberikan masukan-masukan yang dapat membantu guru dalam menghadapi kesulitan. Selain itu, kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah mampu menjadi konsultan dalam pengembangan kurikulum, manajemen sekolah, teknologi pembelajaran serta pengembangan staf (Astuti, 2019). Peran ketiga, yaitu kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah harus bisa mengembangkan keterampilan dalam bekerja kelompok baik itu dikerjakan untuk kelompok, oleh kelompok maupun dalam kelompok. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberi teladan pada para guru untuk dapat meningkatkan kemampuan bekerjasama. Peran keempat, yakni kepala sekolah berperan sebagai evaluator. Evaluator disini memiliki arti bahwa kepala sekolah mampu menilai hasil kerja para guru dalam proses mengajar, mampu menilai kurikulum yang tengah dikembangkan.

Langkah-Langkah Supervisi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Proses supervisi ialah rangkaian aktivitas yang dilaksanakan pada saat supervisi dilakukan. Proses ini dilakukan dengan berfokus pada prinsip supervisi yang dipahami oleh kepala sekolah, sehingga pelaksanaannya tidak menyimpang dari ketentuan yang sudah ada (Dalanggo, 2019). Langkah – langkah dalam melakukan supervisi dibagi kedalam 3 langkah, yaitu:

Pertama, perencanaan. Proses perencanaan menjadi langkah awal bagi kepala sekolah untuk melakukan tugas supervisinya. Perencanaan perlu dilakukan dengan tujuan supaya penerapan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Kegiatan perencanaan mengacu pada aktivitas identifikasi kasus. Di dalam perencanaan ini hal-hal yang harus dilakukan diantaranya: (a) Mengumpulkan informasi dengan kunjungan kelas atau pertemuan individu dengan guru bersangkutan; (b) Mengoreksi data yang telah terkumpul; (c) Mengklasifikasi informasi yang sesuai dengan bidang kasus/permasalahan; (d) Menarik kesimpulan yang bersumber pada data permasalahan tersebut; (e) Menetapkan Teknik/metode yang tepat untuk digunakan dalam memperbaiki kinerja pendidik.

Kedua, pelaksanaan atau observasi kelas. Aktivitas pelaksanaan atau observasi kelas merupakan aktivitas yang dilakukan untuk melihat profesionalisme guru dalam mengajar di kelas, kepala sekolah selaku supervisor akan mengobservasi guru dalam mengajar di kelas dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kemampuan mengajar pendidik di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dicapai peserta didik. Kepala sekolah SMKN 1 Raman Utara ini melaksanakan supervisi hanya dengan menggunakan beberapa metode, yaitu kunjungan kelas, pembicaraan secara individu, observasi kelas, serta rapat dewan guru.

Ketiga, Evaluasi. Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan menelaah dari proses kegiatan penerapan yang bertujuan untuk mengenali sejauh mana pencapaian penerapan program sekolah dan sejauh mana keberhasilan yang dicapai dalam periode waktu tertentu (Karyati, 2020). Hasil dari kegiatan evaluasi ini, guru dan kepala sekolah akan melakukan diskusi mengenai hasil dari proses mengajar guru, tujuan pembelajaran, dan aspek pembelajaran yang menjadi fokus utama supervisi pendidikan. Sehingga, evaluasi supervisi ini penting untuk dilakukan agar mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan supervisi yang telah diberikan, dan hasil dari evaluasi tersebut akan digunakan sebagai pedoman dalam menyusun program supervisi kedepannya.

Upaya Pelaku Supervisi dalam meningkatkan Profesionalisme Guru

Guru merupakan garda terdepan dalam keberhasilan pendidikan. Oleh sebab itu, sebelum berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan maka harus dimulai dari aspek guru serta tenaga kependidikan yang lain yang berkaitan dengan keprofesionalannya. Guru profesional sangat dibutuhkan dalam pembentukan sekolah yang bermutu.

Seorang supervisor memiliki empat peranan penting yakni membantu (assisting), mengikutsertakan (sharing) dan dorongan (supporting). Adapun yang berperan sebagai pelaku supervisi dalam lingkup sekolah yaitu kepala sekolah sebab kepala sekolah menjadi administrator terdepan dan paling berkaitan langsung dengan guru di sekolah. Sehubungan dengan peran seorang supervisor yang telah disebutkan sebelumnya, kepala sekolah kemudian, sebagai supervisor membantu guru untuk dapat memahami tujuan pendidikan, membantu guru dalam penggunaan alat, bahan dan metode ajar, membantu guru untuk dapat menilai hasil belajar siswa, dan membantu meningkatkan moral kerja guru yang berkaitan dengan pertumbuhan pribadi serta jabatan guru.

Sebagai supervisor, pendekatan yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk mendorong dan mendukung guru dalam proses pembelajaran adalah pendekatan profesional.. Kata profesional sendiri merujuk pada fungsi utama seorang guru yakni melakukan pengajaran secara profesional. Selain itu, salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan cara supervisi pengajaran. Supervisi pengajaran ini perlu dilaksanakan secara sistematis.

Kepala sekolah harus mampu memotivasi dan menjaga kinerja guru agar dapat meningkatkan kinerjanya. Para guru harus didorong agar mampu menerapkan gagasan-gagasan baru yang dianggap baik untuk menyempurnakan proses pembelajaran, dapat bekerjasama dengan guru baik secara individu ataupun kelompok guna menciptakan perubahan yang dikehendaki, dan mendorong guru untuk dapat menghasilkan inovasi atau ide-ide baru.

Contohnya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional gurunya yaitu seperti mengadakan IHT (In House Training), melibatkan guru dalam berbagai kegiatan pengembangan profesi, pelatihan dan lokakarya yang diselenggarakan oleh pemerintah dan lembaga lainnya. Selain itu, kepala sekolah juga mengajak para guru untuk mengikuti kegiatan MGMP.

KESIMPULAN

Dari penelitian pertama yang dilakukan oleh sulastris pada tahun 2019 menjelaskan bahwa terdapat 4 peran yang dijalankan kepala sekolah dalam supervisi, keempat peran tersebut berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru. Lalu penelitian yang kedua dilakukan oleh wardana pada tahun 2020 yang menjelaskan mengenai peran supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, penelitian tersebut menghasilkan hasil yang positif, yang dimana dalam pelaksanaan supervisi dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Kepala sekolah juga mendorong guru untuk memanfaatkan sarana dan prasarana, pelatihan, membuka kesempatan bagi guru untuk

melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dengan cara tersebut. Kendala yang dihadapi terhadap terlaksananya supervisi akademik yaitu rencana pelaksanaan supervisi, administrasi pendidikan yang tidak lengkap, dan penggunaan media yang kurang maksimal.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh jubaedah dan mulyanti pada tahun 2021 di MAN 2 Pangandaran, dalam penelitian ini terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan supervisi, hambatan tersebut berdampak terhadap profesionalitas guru yang diakibatkan oleh kepala sekolah yang berpegang teguh pada pelaksanaan supervisi yang ditunjuk oleh Kementerian Agama, sehingga sulit bagi kepala sekolah dalam membuat terobosan pelaksanaan supervisi guru. Penelitian keempat dilakukan oleh Muhammad pada tahun 2022, penelitian ini menampilkan bahwa peningkatan kompetensi profesional dapat ditingkatkan melalui supervisi pendidikan, peneliti memberikan data terkait pelaksanaan supervisi, dengan profesionalitas guru yang meningkat, hal ini akan sebanding lurus dengan meningkatnya mutu pendidikan.

REFERENSI

- Ametembun, N. A. (2007). *Supervisi Pendidikan Disusun Secara Berprogram*. Bandung: Suri
- Annur, C. M. (2021). Jumlah Guru Layak Mengajar di Indonesia Naik 9,60% pada Tahun Ajaran 2021/2021. [Online]. Tersedia: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/26/jumlah-guru-layak-mengajardi-indonesia-naik-960-pada-tahun-ajaran-20202021> diakses pada 17 Maret 2022
- Astuti, A. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 435–449. DOI: <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v5i1.79>
- Astuti, R. D. (2020). Upaya peningkatan kompetensi guru dalam membuat soal hots melalui kegiatan iht (in house training) di sd negeri wonowoso tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah: Jurnal Pendidikan Indonesia (JPI)*. DOI: <https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/view/566>
- Dalunggo, H. (2019). Strategi Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Budaya*, 5(4), 381. DOI: <https://doi.org/10.32884/ideas.v5i4.226>
- Danim, S., & Khairil. (2011). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Jubaedah, D., & Mulyanti, D. (2021). *Prosiding Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi Dan Teknik (SoBAT) ke-3 Bandung*
- Karyati, R. (2020). Monitoring Dan Evaluasi Supervisi Akademik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah Binaan Kepengawasan Kota Malang. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 6(3), 122–132.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). *Data Guru 2020/2021*. [Online]. Tersedia: <https://dapo.kemdikbud.go.id/guru> diakses pada 17 Maret 2022
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 102–118. DOI: <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.512>

Meningkatkan Tugas Dan Peran Guru Dalam Mengajar. Nidhomul Haq : Jurnal

Moudina, T. (2020). Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia

Muhammad. (2022). Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Supervisi Pendidikan di SDN 017 Seberang Tembilahan. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11 (1), 144-149. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8800>

Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2), 402. DOI: <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>

Ozila, A. L. (2017). Peranan Supervisi dalam Meningkatkan Profesionalisme dan Kinerja Guru. Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Purwanto, N. (2010). Administrasi Dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya

Rahmi, V. Y., & Afriansyah, H. (2019). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 12(1), 33–54. [Online]. Tersedia: <http://ojs.bpsdmsulsel.id/index.php/sipatokng/article/view/28/15%0Ahttps://ojs.bpsdmsulsel.id/%0Ahttps://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1169/977%0Ahttp://www.ejournal.unaaris.ac.id/index.php/waspada/article/view/174>

Sahertian, P. (2008). Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta Serdang. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Shulhan, M. (2013). Supervisi Pendidikan: Teori Dan Praktek Dalam Mengembangkan SDM Guru.

Sudiyanto. (2008). Pengaruh Supervisi, Pendidikan Dan Pelatihan, Serta Partisipasi Dalam Kelompok Kerja Guru Terhadap Profesional Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Sulastri, A. (2019). Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTs Islamiyah YPI Batang Kuis Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli

Suyanto., & Jihad, A. (2012). Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Erlangga

Ubabuddin, U. (2020). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Wardana, H., Dacholfany, & Sudirman (2020). Peran Supervisor Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SMK Negeri 1 Raman Utara Lampung Timur Tahun 2020/2021. POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan